



EFEKTIVITAS PRAKTIK BERAGAMA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MAHASISWA FKIP UNSYIAH PADA MASA PADEMI COVID 19

Muchlinarwati ¹, Ibnoel Hajar ², Muhammad Hamzah ³

STAI Nusantara Banda Aceh ¹, MIN 30 Aceh Utara ², RSCD Meulaboh ³

Email :

¹ muchlinar@stainusantara.ac.id

² ibnoelhajar5@gmail.com

³ 201002023@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

This research aims to find out whether the religious practice program can increase Islamic religious education in the New Students of the FKIP Unsyiah Faculty 2021 in the covid 19 pandemic. This research method is an experiment using purposive sampling techniques. This research sample is a student of the FKIP Unsyiah Faculty of 2021 numbering 30 students. Pre-experimental research design is one group pretest posttest design. Statistical analysis technique is a paired sample t-test test. The results of this study showed that religious practice programs can increase Islamic religious education, it is based on using a paired sample t-test obtained a value of $p = 0.000$ this indicates that $p < 0.05$ and a value of $t = -7,482 (> -1.96)$. So that the H1 hypothesis is accepted which means that the subject given by the religious practice program has increased Islamic religious education.

Keywords: *Islamic Religious Education, Religious Practice, College Students of Unsyiah, Covid 19*

A. PENDAHULUAN

Program praktik beragama Islam lahir karena adanya keinginan dan harapan yang dimiliki oleh para mahasiswa muslim yang aktif di kegiatan lembaga dakwah kampus (LDK) yang sekarang berubah nama menjadi Lembaga dakwah Fakultas (LDF) yang masih merasakan kurangnya syiar Islam di Unsyiah keinginan dan harapan, kemudian dimanifestasikan dalam satu kegiatan yang sekarang dinamakan program praktik beragama Pendidikan Agama Islam. Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20

tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Mastuhu (2002) Pendidikan agama islam dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Karena itu dalam setiap upaya perbaikan mutu pendidikan tidak lepas dari penguatan mata kuliah. Penguatan mata kuliah PAI ini memang merupakan suatu hal yang mendesak untuk dilakukan mengingat berbagai perkembangan ilmu dan teknologi serta arus informasi sedemikian cepat. Dalam rangka inilah penguatan mata kuliah PAI sebagai alternatif yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas untuk membentuk pribadi peserta didik (Abbas, 2002). Penelitian yang dilakukan oleh Kosasi, dkk (2009) model pembelajaran PAI melalui pembinaan keberagaman berbasis tutorial merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) dengan judul skripsi “Efektivitas Penerapan Pendekatan Tutorial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa” adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan pendekatan tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Andrizal (2018) dengan judul “Penerapan Metode Peer Group dalam proses pendidikan Agama islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa” adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peer group teaching (tutor teman sebaya). Menurut Mahmud (2011) bahwa pengetahuan agama Islam sendiri, bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal. Program praktik beragama Islam berupa kegiatan yang dapat menambah keislaman ini merupakan kegiatan yang diadakan di dalam dan luar kelas. Kegiatan ini dapat membiasakan mahasiswa FKIP Unsyiah muslim terampil mengorganisasi, mengelolah serta menambah wawasan. Selain itu kegiatan ini penting diadakan oleh perguruan tinggi dikarenakan realitas yang terjadi di masyarakat saat ini, mayoritas orang tua kurang dapat memberikan pemahaman pendidikan agama kepada anaknya dengan baik. Hal ini dikarenakan para orang tua sendiri tidak sepenuhnya menguasai dan memahami pengetahuan agama, sehingga mereka tidak dapat mengamalkannya. Faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya persoalan tersebut yaitu minimnya pendidikan agama yang didapatkan siswa di sekolah sering kali tidak mendapat dukungan dari lingkungannya (Nurjannah, 2017).

Pengetahuan agama Islam adalah segala sesuatu yang diketahui yang merupakan hasil tahu peserta didik terhadap ajaran-ajaran dalam agama Islam yang diperoleh dari berbagai kegiatan pembelajaran baik dari keluarga, masyarakat maupun lingkungan masyarakat. Aspek-aspek pengetahuan agama Islam menurut Arifin (dalam Aliyah, 2018) terbagi menjadi dua yaitu, aspek subjektif dan aspek objektif. Fungsi agama



menurut Arifin (dalam Aliyah, 2018) ada delapan yaitu, sebagai fungsi edukatif, penyelamat, pendamai, kontrol, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif dan sublimatif. Menurut Aprianur, dkk (2012) praktik beragama Islam adalah suatu kajian keislaman dan bina baca Al-Quran dengan menggunakan metode praktis dan diskusi interaktif antara pemandu atau mentor dengan beberapa mentis dalam kelompok kecil yang merupakan pendampingan aplikasi keislaman mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan agama Islam.

Tujuan dari pada program praktik beragama Islam adalah meningkatkan pemahaman terhadap Dien Islam dan nilai-nilai Islam lewat sharing keislaman. Kemudian dari program kurikulum yang diberikan yakni program BBAQ (Bina Baca Al-Quran) sebagai sebuah program penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mahasiswa. Selain itu kurikulum selanjutnya adalah penyampaian materi tentang fiqih shalat dan thaharah guna memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan ibadah wajib terutama ibadah shalat dan thaharah. Kemudian di akhir program adalah meningkatkan pemahaman tentang penyelenggaraan jenazah agar peserta dapat mengamalkan ilmunya ke masyarakat, mengingat bahwasanya realitas di masyarakat sedikit yang paham terkait proses penyelenggaraan jenazah (Aprianur dkk, 2012). Menurut Arifin (1994) metode yang digunakan dalam metode pembinaan. agama yaitu, group guidanace (bimbingan secara kelompok dan metode demonstrasi).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen. Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen. Disebut pra-eksperimen karena penelitian ini mengandung beberapa ciri eksperimental, akan tetapi masih dalam jumlah kecil sehingga belum memenuhi syarat dari penelitian eksperimen (Latipun, 2015). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, dan pengaruh perlakuan diukur dari dari perbedaan antara pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Unsyiah angkatan 21. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel non-random. Non-random disebut pula sampel non-probabilitas. Teknik pengambilan sampel tidak dengan random, biasanya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Karena itu, jika dalam pemilihan anggota sampel dilakukan dengan tidak cermat, cara non-random ini tidak dapat memperoleh sampel yang representatif.

Variabel pengetahuan agama Islam pada penelitian ini diukur menggunakan alat tes. Tes adalah berupa pertanyaan atau latihan serta alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002). Menurut Arikunto (2002) tes prestasi diberikan setelah orang yang dimaksud mempelajari hal hal yang sesuai dengan apa yang di teskan dalam penelitian ini tes yang digunakan meliputi dua jenis, yaitu pretest dan post test. Keduanya memiliki karakter soal yang sama, hanya saja yang membedakan adalah

waktu pelaksanaannya, yaitu untuk pretest dilakukan pada awal sebelum perlakuan sedangkan post test dilakukan setelah selesai perlakuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 40 soal. Soal-soal penelitian ini di ambil dari buku pintar pedoman praktikum agama Islam yang telah di susun sedemikian rupa sehingga memudahkan mahasiswa muslim dalam mempelajarinya. Nilai realibilitas pada alat tes ini yaitu 0.805 dengan kriteria sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Product and Service Solutions) V.23 dengan signifikansi 95%. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji T berpasangan atau Paired sample T-test.

C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Individu yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Unsyiah Angkatan 2021. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang Adapun distribusi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1
Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

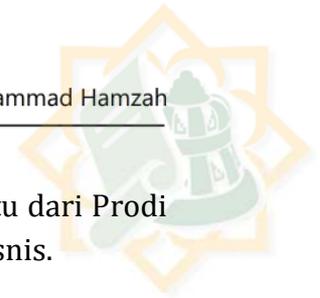
NO	Jenis Kelamin	F
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	16
Jumlah		30

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 14 mahasiswa (46,7 persen) dan perempuan berjumlah 16 siswa (53.3 persen). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di FKIP Unsyiah jumlah mahasiswa laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah perempuan.

Table 2
Karakteristik Subjek Berdasarkan Prodi

No	Prodi	F
1	Psikologi	9
2	Hubungan Internasional	11
3	Administrasi Negara	4
4	Administrasi Bisnis	2
5	Komunikasi	4
Jumlah	Jumlah	30

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari prodi Psikologi dengan jumlah 9 mahasiswa (30.0 persen), Hubungan Internasional dengan jumlah 11 mahasiswa (36.7 persen), Administrasi Negara dengan jumlah 4 mahasiswa (13.3 persen), komunikasi dengan jumlah 4 mahasiswa (13.3 persen).



Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian terbanyak yaitu dari Prodi Hubungan Internasional dan yang paling sedikit yaitu Prodi Administrasi Bisnis.

Table 3
Karakteristik Subjek

No	Umur	F	Presentase
1	17 Tahun	6	20
2	18 Tahun	15	50
3	19 Tahun	19	20
4	20 Tahun	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3, karakteristik subjek berdasarkan umur, bahwa dapat diketahui pada penelitian ini yaitu terdiri dari umur 17 tahun dengan jumlah 6 mahasiswa (20 persen), subjek yang memiliki umur 18 tahun dengan jumlah 15 mahasiswa (50 persen), subjek yang memiliki umur 19 tahun dengan jumlah 6 mahasiswa (20 persen) dan subjek yang memiliki umur 20 dengan jumlah mahasiswa (10 persen). tahun dengan jumlah 15 mahasiswa (50 persen).

Table 4
Uji Deskriptif
Norma Penilaian Pengetahuan Agama

No	Skor	Kategori
1	> 22	Sangat Tinggi
2	17 sampai 22	Tinggi
3	12 sampai 16	Sedang
4	7 sampai 11	Rendah
5	<7	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4 norma penilaian pengetahuan agama Islam bahwa dapat diketahui kategorisasi sangat tinggi dengan skor ≥ 22 , kategorisasi tinggi dengan skor 17-22, kategorisasi sedang dengan skor 12-16, kategorisasi rendah dengan skor 7-11 dan kategorisasi sangat rendah dengan skor ≤ 7 .

Table 5
Klasifikasi Kategorisasi Tingkat Pendidikan Agama Islam

No	Kategori	Jumlah
1	Meningkat	24
2	Tetap	4
3	Menurun	2

Berdasarkan table 5 klasifikasi kategorisasi tingkat pendidikan agama Islam dapat diketahui bahwa kategorisasi meningkat berjumlah 24 mahasiswa, kategorisasi tetap berjumlah 4 mahasiswa dan kategorisasi menurun berjumlah 2 mahasiswa.

Table 6
Hasil Uji Asumsi
Hasil Uji Normalitas

	Shapiro Wilk		
	statistik	DF	Sig
Pretest	979	30	787
Protest	935	30	66

Diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian didominasi oleh mahasiswa dengan umur 18. Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel Pendidikan agama Islam perhitungan metode praktik beragama Islam menghasilkan nilai $p = 0,787$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pendidikan agama Islam pretest adalah normal. Kemudian pada hasil uji asumsi normalitas terhadap pendidikan agama Islam posttest pada tes soal mahasiswa muslim FKIP Unsyiah dengan metode praktik agama Islam menghasilkan nilai $p = 0.66$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pendidikan agama Islam posttest adalah normal.

Table 7
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
1,193	1,193	58	279

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji homogenitas sebaran terhadap variabel pengetahuan agama islam $p = .279$ (nilai $p > 0,05$) yang berarti variable pendidikan agama Islam bersifat homogen, dengan nilai levene sebesar 1.193.

Table 8
Hasil Uji Paired Sample t-test

Mean	T	Df	Sig
-540.000	-7.482	29	.000

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil uji paired sample t- test diketahui bahwa nilai t- hitung adalah -7482 dengan probabilitas (sig) 0,000.



Table 9
 Nilai mean Pretest dan Posttest Soal Penelitian Setiap Aspek

Aspek	Mean Pre Test	Mean Post Test	Keterangan
Tharah	5.40	7.30	Meningkat
Praktik Shalat	3.20	4.10	Meningkat
Praktik Janaiz	3.23	3.03	Meningkat
BAAQ	4.46	6.23	Meningkat

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan nilai mean terdapat pada aspek thaharah. Selisih nilai mean pada aspek thaharah antara pretest dan posttest adalah 1.9, dibanding dengan selisih ketiga aspek lain yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek thaharah.

Penelitian dengan metode praktik beragama Islam untuk meningkatkan Pendidikan agama Islam yang dilakukan di FKIP Unsyiah. Praktik beragama Islam dilakukan selama sepuluh kali pertemuan dengan mahasiswa sebanyak 30 mahasiswa dan mahasiswi. Metode praktik beragama Islam didapatkan bahwa dari hasil uji hipotesis Dengan hasil nilai $t = -5.40000$ $t = -7482$ $df = 29$ uji nilai $p = 0.00$ ($> 0,05$) dengan hipotesis H1 diterima, maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis (H1) diterima. Subjek yang diberikan pembelajaran melalui praktik beragama Islam mengalami peningkatan terhadap pendidikan agama Islam. Dari uji deskriptif yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti melakukan uji normalitas untuk menentukan uji hipotesis akan dinilai oleh parametrik atau non- parametrik. Maka hasil uji normalitas dilakukan terhadap peneliti didapatkan hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel pendidikan agama Islam. Perhitungan pre test pada tes soal mahasiswa muslim FKIP Unsyiah dengan metode praktik agama Islam menghasilkan nilai $p = 0,787$ ($p > 0,05$), kemudian pada hasil uji asumsi normalitas terhadap pendidikan agama Islam post test pada tes soal mahasiswa FKIP Unsyiah muslim dengan metode praktik agama Islam menghasilkan nilai $p = 0.66$ ($p > 0,05$), hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir variabel pendidikan agama Islam post test adalah normal. Hasil penelitian pada hasil pre test dan post test Sehingga pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji parametrik dengan menggunakan uji-Shapiro-Wilk. Sebelum dilakukan hasil uji hipotesis maka dilanjutkan uji deskriptif untuk menunjang hasil uji hipotesis, maka hasil pre test dan post test yang dinilai oleh peneliti terdapat 24 mahasiswa mengalami peningkatan pendidikan agama Islam, 4 orang mahasiswa mengalami Pendidikan agama Islam yang tetap dan 2 orang mahasiswa mengalami pendidikan agama Islam yang menurun.

Praktik agama Islam adalah suatu kajian keislaman dan bina baca Al-Quran dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung antara mentor dengan beberapa mentis dalam kelompok kecil yang merupakan pendampingan keislaman

mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan agama Islam. Menurut Nizar,dkk (2011) metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik. Walaupun yang digunakan metode ceramah, akan tetapi tetap didalamnya diselipkan tanya jawab dengan mentis supaya pembelajaran tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target. Untuk pembelajaran praktik shalat, thaharah dan janaiz yaitu menggunakan metode praktik langsung. Dimana dosen Pendidikan agama Islam dibantu oleh mentor memberikan praktik langsung terkait pembelajaran praktik shalat, thaharah dan janaiz. Sebelum mempraktikkan, terlebih dahulu dosen akan memberikan teori berupa materi untuk mempermudah ketika proses praktik nanti. Metode praktik langsung atau metode demonstrasi.

Menurut Daryanto (2009) merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisa. Tujuan penerapan metode demonstrasi tidak hanya ada pada aspek kognitif, namun juga pada sebuah kondisi dimana siswa mampu menerapkan atau melaksanakan inti materi yang mereka pelajari serta mereka mengikuti kegiatan demonstrasi Di Universitas syiah kuala Banda Aceh program praktik agama Islam telah berlangsung sejak tahun 2002. Menurut hasil wawancara bersama ketua BPPAI Unmul praktik agama Islam adalah wadah untuk mahasiswa FKIP Unsyiah khususnya yang beragama Islam untuk menambah wawasan pengetahuan keislaman dan memperkuat ibadah mereka terutama dalam shalat fardhu dan membaca Al-Quran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kosasi, dkk (2008) model pembelajaran PAI melalui pembinaan keberagaman berbasis tutorial merupakan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh dosen-dosen PAI di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Model ini bisa diteliti dan dikembangkan lebih lanjut untuk dijadikan salah satu model pembinaan keberagaman mahasiswa yang bisa diterapkan di setiap perguruan tinggi Indonesia.

Model pembelajaran praktik agama Islam dengan melibatkan mahasiswa sebagai mentor atau tutor dirasa tepat. Menurut Fajrul (2014) Tutorial adalah bimbingan, arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi agar peserta didik belajar secara efisien dan efektif. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor berasal dari pendidik atau pengajar, pelatih, pejabat struktural atau bahkan peserta didik yang dipilih dan ditugaskan pendidik untuk membantu teman temannya dalam belajar dikelas maupun diluar kelas. Pendidikan agama Islam tidak hanya didapatkan dibangku sekolah atau perguruan tinggi saja, namun bisa didapatkan diluar sekolah atau perguruan tinggi. Hal ini diperkuat oleh Mahmud (2011) bahwa Pendidikan agama Islam sendiri bisa didapatkan seseorang melalui pendidikan formal maupun non formal.



Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) dengan judul skripsi Pengaruh Penerapan Pendekatan Tutorial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan penerapan pendekatan tutorial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Negeri 26 Makassar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Muslim & Andrizal (2018) dengan judul skripsi penerapan metode peer group dalam proses pendidikan agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah terdapat pengaruh hasil belajar siswa dengan menerapkan metode peer Group Teaching (tutor teman sebaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran praktik beragama Islam dengan mahasiswa sebagai mentor atau tutor yang menjalankan proses belajar mengajar memberikan hasil yaitu meningkatkan pengetahuan mahasiswa baru hal ini dibuktikan dengan pretest dan post tes. Sehingga hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Menurut Ramadhan (2018) menggunakan metode pembelajaran tutorial dapat membuat siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan dalam langkah pertama pendekatan tutorial yaitu mahasiswa memantapkan pengetahuan yang telah dimilikinya sesuai dengan materi pelajaran sebelumnya, memperluas pengetahuan dan pengalaman mahasiswa.

Menurut hasil wawancara bersama PJ TPAI FKIP bahwa mahasiswa yang memiliki pendidikan agama Islam rendah rata-rata mahasiswa yang bukan lulusan dari madrasah atau pesantren. Hal ini diperkuat oleh An-Nahwawi (dalam Rouf, 2015) bahwa pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah belum semuanya memenuhi harapan umat Islam, terutama PAI di sekolah-sekolah umum. Pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan agama Islam disekolah hanya 2 jam pelajaran perminggu (Darajat, 2008). Sebelum memberikan praktik beragama Islam, peneliti juga mencari data hasil ujian akhir praktik beragama Islam ditahun sebelumnya. Dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata dari tujuh program studi yang ada di fkip Unsyiah Angkatan 2021. Nilai rata-rata tertinggi yaitu 58,3 dan nilai terendah yaitu 28.3. Dengan pertimbangan hasil data tersebut maka peneliti melakukan pre test dan post test dengan menggunakan metode tes prestasi dan alat ukur berupa tes soal pendidikan agama Islam yang diambil dari buku pintar praktik agama Islam dengan menggunakan metode taksonomi blooms. Menurut Yaumi (2013) Taksonomi adalah klarifikasi berhierarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi atau juga dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang klasifikasi. Instrumen pengukuran soal Pendidikan agama Islam untuk mengumpulkan data tentang Pendidikan agama Islam pada mahasiswa fkip Unsyiah Angkatan 2021. Dengan validitas soal Pendidikan agama Islam sebesar 29 soal valid dan reliabilitas 0.805.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik beragama Islam berpengaruh untuk meningkatkan Pendidikan agama Islam. Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

(Sukmadinata,2005). Dari hasil uji hipotesis yang telah dijabarkan diatas maka akan diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi pada saat proses belajar berlangsung. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara follow-up dari mentor yang telah kelompoknya dipilih menjadi subjek penelitian. Mentor yang berinisial M Menyatakan bahwa mentis yang mengalami peningkatan Pendidikan agama Islam adalah mentis yang serius ketika mengikuti proses belajar-mengajar seperti selalu hadir tepat waktu, aktif dalam kelompok belajar dan berperilaku sopan dan santun kepada mentor. Kemudian adanya perubahan setelah mengikuti praktik beragama Islam dalam hal beribadah seperti melaksanakan shalat dan membaca Al-Quran.

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang mengalami peningkatan pada Pendidikan agama Islam. Subjek MHD menyampaikan bahwa setelah mengikuti praktik beragama Islam subjek merasa seperti ada ketenangan didalam hatinya apalagi Ketika mendapatkan giliran membaca Al-Quran setiap kali pertemuan praktik beragama Islam. Ilmu tentang penyelenggaraan janaiz yang belum pernah didapat dibangku sekolah, subjek dapatkan ketika mengikuti praktik beragama Islam. Peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek RRB yang mengalami penurunan terhadap Pendidikan agama Islam setelah mengerjakan soal post test. Pada saat pre test subjek menjawab 23 soal dengan benar, akan tetapi pada saat post test subjek hanya menjawab 16 soal dengan benar. Subjek mengatakan pada saat menjawab soal post test subjek tidak begitu yakin dengan jawabannya sehingga subjek beberapa kali meminta jawaban dari temannya.

Menurut mentor praktik agama Islam saat ditanya apa saja yang menjadi faktor peningkatan pendidikan agama Islam adalah peserta PAI yang dapat perubahan setelah praktik agama Islam selesai yaitu peserta yang rajin hadir di program praktik beragama Islam, aktif dalam proses belajar-mengajar, memiliki kecerdasan dan adanya kemauan yang kuat untuk berubah. Faktor yang lain yang paling penting juga adalah mentor yang bisa memberikan pengajaran dengan baik, selain itu dapat memotivasi peserta agar semangat dalam belajar. Menurut Purwanto (2014) hasil belajar dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari lingkungan ataupun metode pembelajarannya.

Selain itu, Menurut Susilo (2006) strategi menyelesaikan masalah pada individu khususnya mahasiswa dapat dibantu dengan gaya belajar yang dimiliki, karena gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar dalam mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan caranya sendiri, yang melibatkan ruang dan lokasi, kemudahan, pencahayaan, dan lingkungan sekitar, dalam hal ini seperti bunyi, waktu belajar, kumpulan belajar, dan sebagainya. lanjut dikatakan gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut untuk mencapai prestasi yang tinggi dan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. (Lincoln dan Rademacher, 2006). Menurut Rahayu dan Adriansyah (2014) ketika masing-masing individu telah memiliki gaya belajar tertentu, maka hal ini akan membantunya dalam



menyerap informasi untuk meningkatkan prestasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa FKIP Unsyiah Angkatan 2021 yang mengikuti praktik beragama Islam dapat meningkatkan pendidikan agama Islam mereka. Dalam pembelajaran praktik beragama Islam terdiri dari beberapa materi yaitu bbaq, praktik shalat, praktik thaharah dan praktik penyelenggaraan janaiz. Oleh karena itu, hal tersebut dapat menambah pendidikan agama Islam pada mahasiswa FKIP Unsyiah yang belum pernah mendapatkan materi tersebut. Hal ini dapat mendukung hipotesis awal pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pendidikan agama Islam setelah diberikan pembelajaran praktik beragama Islam pada mahasiswa FKIP Unsyiah sebagai subjek penelitian ini. Pada penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak memiliki kelompok kontrol sehingga tidak ada hasil pembandingan dengan mahasiswa muslim FKIP Unsyiah yang tidak mengikuti program praktik beragama Islam. Kemudian tidak banyak penelitian sebelumnya yang meneliti terkait praktik bragama Islam menjadikan peneliti tidak banyak mendapatkan referensi. Praktik beragama Islam dilakukan diluar jam kuliah dan hanya memanfaatkan fasilitas mushala FKIP dan sekitarnya sebagai tempat sarana belajar, hal ini dirasa kurang maksimal dikarenakan banyaknya kelompok yang bersamaan mengikuti praktik agama Islam sehingga mengganggu konsentrasi belajar dan mengajar. Dan tidak adanya buku atau modul yang menjadi pegangan bagi Mahasiswa muslim FKIP Unsyiah yang mengikuti praktik agama Islam. Keterbatasan penelitian selanjutnya adalah terkait waktu pelaksanaan pre test dan post tes yang singkat dikarenakan bertepatan dengan pelaksanaan praktik beragama Islam dan ujian praktek sehingga subjek mengisi tes soal tidak maksimal serta situasi dan kondisi yang berisik membuat konsentrasi terganggu. Pada penelitian ini tidak ada observasi dilingkungan tempat tinggal hanya terfokus pada saat pelaksanaan praktik agama Islam saja, Keterbatasan penelitian ini juga tidak ada pemberitahuan kepada mentor untuk menegaskan langsung kepada mahasiswa muslim untuk menjaga kehadiran hingga akhir sesi praktik beragama Islam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pada penelitian ini terdapat peningkatan pendidikan agama Islam dengan program praktik beragama Islam yang diberikan kepada mahasiswa muslim FKIP Universitas Syiah Kuala.

E. REFERENSI

- Abbas, H. (2002). *Reformasi Pendidikan Agama Islam Di PTU: Visi Misi Dan Strategi Dalam Dinamika Islam Di Perguruan Tinggi*. Logos.
- Aliyah, Q. (2018). *Pola Pembinaan Agama Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu Jakarta Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri.

- Aprianur, D. Et Al. (2012). *Risalah Manajemen Mentoring Kampus Unmul*. BPPAI Unmul Press.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (1991). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Av.Publisher.
- Depdiknas .2003. Undang-Undang Ri No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fajrul, I, F. (2014). *Model Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12 (2).
- Kosasi, A., Fahrudin,. Anwar, S. (2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Pai Melalui Pembinaan Keagamaan Berbasis Tutorial Menuju Terciptanya Kampus UPI Religius*. Jurnal Penelitian, 9(1).
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Umm Press.
- Lincoln, F. & Rademacher, B., (2006). *Learning Styles Of Esl Students In Community Colleges*. *Comunity College Journal Of Research And Practice*, 30, 485-500
- Mahmud. (2011). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Mastuhu. (2002). *"Pendidikan Agama Islam Di PTU "Dalam Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*. Logos.
- Muslim & Andrizal. (2008). *Penerapan Metode Peer Group Dalam Proses Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5(1), 36-45.
- Nizar Et Al (2011). *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Kalam Mulia.
- Nurjannah, A. (2017). *Pengaruh Mengikuti Kegiatan Tausiyah Terhadap Tingkat Pengetahuan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Kolombo Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Uin Sunan Kalijaga.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, Syahrul. (2018). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Tutorial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 26*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Alauddin.
- Rahayu, D. & Adriansyah, A, M. 2014. *Hubungan Antara Kemandirian Dan Gaya Belajar Dengan Strategi Menyelesaikan Masalah Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin* *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol. 3, No. 1/Juni 2014, Hlm. 1-11.



Rouf, Abd. (2015). *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03 (01), 206-206.

Sukmadinata, S. N. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosada Karya.

Susilo, M. J. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Penerbit Pinus.

Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana.